

PEMURIDAN PRANIKAH DALAM MEMBENTUK KELUARGA KRISTEN YANG CINTA TUHAN DI GBI KIJANG

SABAR MANAHAN HUTAGALUNG

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

sabarmanahan85@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan merupakan suatu perjanjian yang telah ditetapkan Allah untuk menjadi suatu ketentuan bagi umatNya. Tujuan penelitian artikel ini antara lain: Menyampaikan kepada setiap pembaca mengenai pandangan Pernikahan Kristen sesuai dengan Alkitab; Memberikan gambaran tentang bagaimana Pelayanan Pemuridan Pranikah guna persiapan pernikahan; Metode yang digunakan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian study kepustakaan. dan melakukan penelitian lapangan guna mendapatkan informasi-informasi serta fakta-fakta akurat yang dapat mendukung penulisan karya ilmiah ini. Keterlibatan gereja sangatlah penting. Betapa Allah sangat merindukan keluarga menggenapi tujuan Illahi di muka bumi, maka sudah seharusnya sebuah pernikahan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, agar pasangan mampu memasuki pernikahan mereka dengan pemahaman dan tujuan yang benar dan menghasilkan keluarga Kristen yang cinta Tuhan.

Kata Kunci: Pemuridan, Pernikahan, Keluarga Kristen

ABSTRACT

Marriage is an agreement that God has established as a provision for His people. The research objectives of this article include: To convey to every reader the view of Christian Marriage in accordance with the Bible; Provide an overview of how the Premarital Discipleship Service works in preparation for marriage; The method used by the author in this research is library research. and conducting field research to obtain accurate information and facts that can support the writing of this scientific work. Church involvement is very important. How much God longs for families to fulfill Divine purposes on earth, a marriage should be prepared as well as possible, so that couples are able to enter their marriage with the right understanding and purpose and produce a Christian family that loves God.

Keywords: Discipleship, Marriage, Christian Family

PENDAHULUAN

Keluarga Kristen merupakan keluarga yang didasarkan atas Firman Tuhan, segala perkara dan tantangan yang dihadapi dalam keluarga yang dibentuk secara Kristen tidak sama dengan keluarga pada umumnya. Keluarga Kristen memiliki pondasi yang tersusun rapi dan setiap anggota memainkan peran sesuai dengan tanggung jawabnya berdasarkan Firman Tuhan. Penting dipahami bahwa keluarga Kristen yang tidak mencintai Tuhan adalah keluarga yang melandaskan kehidupan prahara dalam keluarganya sesuai dengan kemampuan dan keinginan rumah tangga itu sendiri namun keluarga yang cinta Tuhan tetap menaruh harapannya hanya pada Tuhan setiap saat. Banyaknya keluarga Kristen yang gagal dalam menghadapi badai kehidupan sampai terjadinya perceraian bukan karena masalah ekonomi utamanya namun karena tidak adanya kecintaan yang kuat kepada Tuhan dan kurangnya disiplin rohani sebagai landasan rumah tangga itu sendiri dibangun. Membangun keluarga Kristen berarti membangun hubungan rumah tangganya dengan Tuhan dan menjadikan Tuhan sebagai kepala dalam keluarganya. Secara umum istilah keluarga adalah merujuk pada suatu kelompok orang-orang yang tergabung dalam suatu komunitas dimana mereka saling berhubungan secara spiritual, moral dan organisasi, atau sering disebut dengan keluarga besar.

Copyright (c) 2023 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya; seisi rumah: orang seisi rumah yang menjadi tanggungan; sanak saudara; kaum kerabat satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat, keluarga sebagai “bersatunya seorang laki-laki dan seorang perempuan yang berkomitmen untuk bersatu atas dasar cinta dan diikat dalam perkawinan suci oleh suatu lembaga gerejawi, maka laki-laki itu disebut suami dan perempuan itu disebut istri. Artinya, keluarga yang paling sedikit terdiri dari dua orang (laki-laki dan perempuan) yang disatukan menjadi satu dalam pemberkatan. Kemudian Tuhan memberi perintah untuk beranak cucu dan berkembang biak serta memenuhi bumi (Kejadian 1:27-28; 2:18-25). Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa keluarga adalah suatu komunitas atau perkumpulan orang-orang yang saling mencintai, mempunyai ikatan spiritual dan moral, ayah dan ibu berperan sebagai pemimpin dalam organisasi kecil ini dan anak disebut sebagai anggota keluarga. Otieli Harefa, (2016) Menurut peneliti sebelumnya Hutagalung dan kawan - kawan dalam tulisannya berkata Rencana Tuhan itu selalu yang terbaik. Keluarga merupakan suatu Lembaga resmi dan perwakilan Tuhan di dunia ini. Keluarga di dapat dari pernikahan. Pernikahan dan keluarga dua unsur yang saling bergantung. Hutagalung dkk (2019) Panggilan Tuhan kepada Keluarga adalah panggilan bersekutu kepada Tuhan, itulah sebabnya dari awalnya keluarga ada saat itu. Wiwin Mistiani mengungkapkan setiap keluarga pasti mengalami masalah, baik masalah hubungan sebagai suami-istri (hilangnya rasa saling percaya) dan juga masalah lainnya yang tentunya dihadapi oleh setiap keluarga yang menimbulkan ketidakharmonisan. Dampak dari ketidak harmonisan tersebut juga akan membuat keluarga merasa tidak nyaman, merasa ketakutan yang sangat tinggi dan mengganggu psikologis keluarga. Wiwin Mistiani (2018)

Pembentukan keluarga Kristen yang cinta Tuhan tentu ada proses yang harus dilalui oleh masing-masing pasangan. Proses yang dimaksud adalah adanya pemuridan pranikah dengan tujuan mendapatkan pembelajaran dan keterbukaan antar pasangan yang dilakukan oleh seorang hamba Tuhan yaitu gembala. Militia Christi mengatakan Pemuridan pranikah merupakan pelayanan keagamaan yang membimbing umat beriman untuk hidup sesuai kebenaran firman Tuhan dalam proses penyucian. Oleh karena itu, sebagai Gereja yang dipercayakan Tuhan untuk menghadirkan Kerajaan Allah di dunia ini, maka Gereja harus memberikan perhatian yang serius terhadap aspek pelayanan pemuridan pranikah. Tentu saja dasar dari pelayanan ini adalah kehadiran dan kuasa ilahi Allah. Apin Militia Christi (2019)

Pernikahan Kristen adalah perjanjian antara dua orang umat Kristus dan terhadap satu sama lain. Pernikahan Kristen adalah jaminan kesetiaan, persahabatan dan pengabdian bersama. Pernikahan Kristen adalah sebuah solusi, sebuah kebebasan bagi pria dan wanita untuk menjadi diri mereka sendiri dan menjadi apa yang Tuhan inginkan. Penulis berpendapat Pernikahan adalah proses penyempurnaan yang dipakai Tuhan untuk menjadi pria dan wanita idamannya. Jadi keluarga yang cinta Tuhan adalah keluarga yang berhasil menjadikan Tuhan sebagai pondasi keluarganya dan dengan membangun keluarganya berdasarkan prinsip kebenaran yang dari pada Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan perpustakaan dengan menganalisis mengenai Pemuridan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Kristen Yang Cinta Tuhan Di Gbi Kijang mulai dari bulan Oktober hingga bulan Desember 2023. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian studi literatur, penulis mengumpulkan dan mendokumentasikan informasi tentang pemuridan pranikah, karakter keluarga Kristen yang cinta Tuhan dari beberapa peneliti sebelumnya dan dari hasil observasi keluarga jemaat yang biasa dan jemaat yang di muridkan. Hasil analisis kemudian digunakan dan dielaborasi dengan teori kualitatif deskriptif, agar mendapatkan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Pembentukan keluarga Kristen yang cinta Tuhan seharusnya melalui proses demi proses bagaimana rumah tangga yang sungguh mencintai Tuhan. Keluarga Kristen yang mencintai Tuhan harus menjunjung tinggi nilai-nilai pernikahan kudus serta menjadikan Tuhan sebagai landasan utama dalam rumah tangga. Gereja sebagai wakil Allah harus berinisiatif untuk melakukan pembinaan kepada pasangan melalui proses pemuridan pranikah. Adapun tujuan pemuridan pranikah adalah:

1. Keluarga yang mencintai Tuhan

Hubungan antar anggota keluarga harus memiliki komitmen Bersama untuk mencintai Tuhan dengan segenap hati sebagai pengikat dalam keluarga. Keluarga yang mencintai Tuhan berarti menjadikan Tuhan sebagai yang terutama dalam hidup berumah tangga, perencanaan dan dalam segala aktifitas. Keluarga yang mencintai Tuhan memiliki waktu untuk membangun hubungan pribadi dengan Tuhan.

2. Keluarga Yang mencintai damai

Setiap keluarga memiliki masalah tersendiri baik finansial maupun emosional. Masalah yang dihadapi tanpa Tuhan akan mengalami kegagalan dalam mempertahankan pernikahan kudusnya, hal ini terjadi bila tidak ada damai dalam keluarga.

3. Keluarga yang berlandaskan Kebenaran Firman Tuhan

Membentuk keluarga Kristen tidak sama dengan keluarga pada umumnya, hal ini terjadi karena pernikahan Kristen adalah pernikahan kudus seperti dalam Kolose 3:18 bandingkan Efesus 5:23 “karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat Dialah yang menyelamatkan tubuh”, artinya kedudukan anggota rumah tangga harus sesuai dengan Firman Tuhan dan bukan berarti tidak saling menghargai.

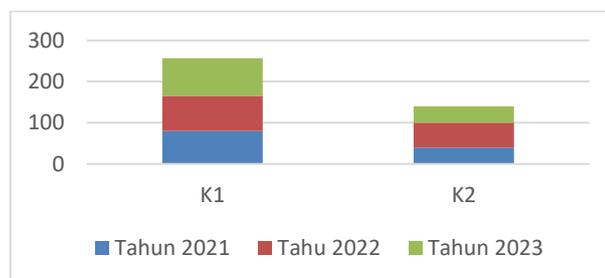
2. Deskripsi hasil Observasi Keluarga Jemaat

Dari hasil pengamatan penulis terhadap keluarga jemaat yang berada di daerah Bintan khususnya di gereja GBI Kijang, penulis sekaligus sebagai gembala mendapatkan hasil yang signifikan bahwa adanya perbedaan mendasar antara jemaat yang cinta Tuhan yang telah mendapatkan pengajaran firman Tuhan dengan keluarga jemaat yang sebatas menjadi jemaat biasa dan bahkan sebagai simpatisan.

Hasil pengamatan penulis dapat di lihat dari tabel berikut:

K1: jemaat yang telah mendapatkan pengajaran Firman Tuhan

K2: jemaat biasa (simpatisan)



Gambar 1. Hasil Observasi

3. Deskripsi Data Wawancara Keluarga Jemaat

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh penulis, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap jemaat tentang kehidupan rumah tangga mereka baik tentang kasih dalam rumah tangga, tingkat kerohanian dan juga pekerjaan.

4. Keluarga Jemaat Biasa

A: Peneliti

B: Hasil Obeservasi Keluarga Jemaat A

- 1.1. Apa yang menjadi masalah utama dalam rumah tanggamu sehingga sering malas untuk ke gereja:
 - a: Karena ada masalah Keluarga terkadang juga karena hujan atau Kesehatan yang kurang baik
- 1.2. apakah kehidupan rumah tanggamu baik-baik saja?
 - a: Puji Tuhan rumah tangga saya baik – baik saja
- 1.3. Mengapa suami tidak Bersama-sama setiap ke gereja?
 - a. Dikarenakan masalah pekerjaan sehingga harus bergantian untuk ke gereja
- 1.4. Apa yang kamu lakukan sebagai istri ketika bangun di pagi hari?
 - a: Berdoa, berkemas diri untuk membantu suami buka usaha sembako
- 1.5. Apakah rumah tanggamu memiliki jam-jam doa?
 - a: untuk saat ini belum ada, hanya doa malam

5. Keluarga Jemaat Biasa

A: Peneliti

B: Hasil Obeservasi keluarga jemaat B

- 2.1. Apa yang menjadi masalah utama dalam rumah tanggamu sehingga sering malas untuk ke gereja:
 - a: Karena Malas tidak mau ke gereja
- 2.2. Apakah kehidupan rumah tanggamu baik-baik saja?
 - a: Puji Tuhan rumah tangga saya baik – baik saja
- 2.3. Mengapa suami tidak Bersama-sama setiap ke gereja?
 - a. Dikarenakan kadang tidak sependapat
- 2.4. Apa yang kamu lakukan sebagai istri ketika bangun di pagi hari?
 - a: Berdoa dan berkemas diri untuk mengurus anak ke sekolah
- 2.5. Apakah rumah tanggamu memiliki jam-jam doa?
 - a: Tidak ada

6. Keluarga Jemaat Biasa

A: Peneliti

B: Hasil Obeservasi Keluarga Jemaat C

- 3.1. Apa yang menjadi masalah utama dalam rumah tanggamu sehingga sering malas untuk ke gereja:
 - a. Karena keadaan kurang sehat dan terkadang ada di luar kota
- 3.2. Apakah kehidupan rumah tanggamu baik-baik saja?
 - a. Baik namun mungkin karena suami saya tidak sejalan dengan saya dalam mengikut Kristus.
- 3.3. Mengapa suami tidak Bersama-sama setiap ke gereja?
 - a. Karena suami saya belum percaya akan Kristus
- 3.4. Apa yang kamu lakukan sebagai istri ketika bangun di pagi hari?
 - a. Saya berusaha untuk selalu berdoa jika waktu saya cukup untuk itu
- 3.5. Apakah rumah tanggamu memiliki jam-jam doa?
 - a. Saya memiliki jam doa dan selalu minimal satu kali di kantor ataupun di rumah.

7. Keluarga Yang Di Muridkan

A. Peneliti

B. Hasil Observasi Keluarga Jemaat A

1. Apakah Bapak / Ibu sudah mengikuti Pemuridan sesuai dengan aturan gereja di tempat bapak ibu menjadi jemaat?
 - a. Ia
2. Bagaimana Perasaan Bapak / Ibu setelah mengikuti Pemuridan?
 - a. Merasakan sesuatu hal yang baru pentingya untuk dimuridkan
3. Apa Pelajaran yang Bapak / Ibu dapatkan selama Pemuridan?
 - a. Pentingnya Pendidikan dalam keluarga cinta Tuhan

8. Keluarga Yang Di Muridkan

A. Peneliti

B. Hasil Observasi Keluarga Jemaat B

1. Apakah Bapak / Ibu sudah mengikuti Pemuridan sesuai dengan aturan gereja di tempat bapak ibu menjadi jemaat?
 - a. Sudah
2. Bagaimana Perasaan Bapak / Ibu setelah mengikuti Pemuridan?
 - a. Perasaan saya senang, karena sebelum menikah saya sudah dimuridkan dan mempunyai bekal untuk saya kedepan
3. Apa Pelajarann yang Bapak / Ibu dapatkan selama Pemuridan?
 - a. Saya mendapatkan hal yang berharga yaitu pentingnya menyertakan Tuhan di dalam keluarga supaya keluarga tetap kuat.

9. Keluarga Yang Di Muridkan

A. Peneliti

B. Hasil Observasi Keluarga Jemaat C

1. Apakah Bapak / Ibu sudah mengikuti Pemuridan sesuai dengan aturan gereja di tempat bapak ibu menjadi jemaat?
 - a. Sudah
2. Bagaimana Perasaan Bapak / Ibu setelah mengikuti Pemuridan?
 - a. Merasa jauh lebih Bahagia karena kuasa Tuhan tidak ada habis-habisnya.
3. Apa Pelajarann yang Bapak / Ibu dapatkan selama Pemuridan?
 - a. Keluarga yang diwarnai Tindakan dan berbicara yang ramah satu sama lain, saling merendahkan hati, sabar dan lemah lembut.

10. Keluarga Yang Tidak Mengalami Pemuridan Pranikah

Gambaran keluarga yang tidak mendapatkan Pemuridan pranikah tampak dalam hasil observasi penulis melalui hasil wawancara

KELUARGA JEMAAT BIASA

1. apa yang menjadi masalah utama dalam rumah tanggamu sehingga sering malas untuk ke gereja:
 - a: Karena ada masalah Keluarga terkadang juga karena hujan atau Kesehatan yang kurang baik
1. apakah kehidupan rumah tanggamu baik-baik saja?
 - a: Puji Tuhan rumah tangga saya baik – baik saja
3. mengapa suami tidak Bersama-sama setiap ke gereja?
 - a. Dikarenakan masalah pekerjaan sehingga harus bergantian untuk ke gereja
4. apa yang kamu lakukan sebagai istri ketika bangun di pagi hari?
 - a: Berdoa, berkemas diri untuk membantu suami buka usaha sembako
5. apakah rumah tanggamu memiliki jam-jam doa?
 - a: untuk saat ini belum ada, hanya doa malam saja.

Pembahasan

Definisi Keluarga Kristen Yang Cinta Tuhan

Copyright (c) 2023 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Perintah Allah kepada manusia pertama untuk beranak cucu dan bertambah banyak karena adanya ikatan kasih antara laki-laki dan perempuan. Dalam perintah ini, kuasa motif yang luar biasa ditanamkan dalam kehidupan manusia yang pasti membawanya kepada cita-cita yang luhur. Demikian pula sifat dasar jasmani manusia diciptakan untuk menyatakan bukan menghalangi cinta seorang laki-laki kepada seorang wanita dan sebaliknya. Hal ini dinyatakan secara jelas dan indah dalam kitab Kidung Agung. Ikatan manusia dalam Perjanjian Lama lebih luas dari pada dalam hubungan perkawinan. Manusia tidak pernah dilihat secara terpisah-pisah, sendiri-sendiri melainkan selalu sebagai anggota-anggota yang bertanggung jawab dari suatu keluarga atau suku bangsa. Laki-laki dan perempuan adalah ciptaan Allah yang bertanggung jawab memelihara alam semesta dan sebagai bukti kasih Allah akan manusia ini. Manusia diajarkan untuk mengasihi. Hubungan laki-laki dan perempuan yang memiliki kasih dan Allah diberikan berkat yaitu keturunan yang menjadi tanda bahwa laki-laki dan perempuan itu saling memiliki. Laki-laki diciptakan sebagai pemimpin atas keluarganya sedangkan perempuan yang menjadi istri dijadikan sebagai pendamping/penolong bagi laki-laki/suaminya. Tuhan menciptakan mereka untuk saling melengkapi bukan menjadikan mereka berbeda dihadapannya. Keduanya menjadi partner didalam satu kehendak untuk saling mencintai, saling memuji, saling merindukan dan saling melengkapi. Begitulah harkat Dalam Kej. 1:26 dan 2:7 penciptaan Laki-laki dan Perempuan itu didahului oleh keputusan yang tegas serta tindakan yang nyata pada pihak Allah. Suatu hubungan yang memiliki satu kehendak untuk saling mencintai, saling memuji, saling merindukan dan saling melengkapi ini maka terbentuklah suatu ikatan yang suci dan kudus dihadapan Allah yang disebut dengan pernikahan. Allah merencanakan supaya pernikahan dan kehidupan rumah tangga orang percaya baik. Pernikahan dan kehidupan rumah tangga yang baik itu dapat menjadi berkat bagi semua orang. Setiap orang yang akan memasuki suatu kehidupan pernikahan tentu mempunyai keinginan untuk hidup berbahagia dan saling mencintai. Tobing (2021)

Natalia Elvrita mengungkapkan mencintai Tuhan harus dalam totalitas hati, jiwa, pikiran dan kekuatan, bahkan akal budi yang secara utuh terfokus. Elvrita (2022) Damayanti Nababan mengatakan keluarga Kristen yang cinta Tuhan adalah keluarga yang menjadikan Yesus Kristus sebagai dasar keluarga maka keluarga akan saling mengasihi antara sesama anggota keluarga, saling menopang antara yang satu dengan yang lain dan saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain, saling mengenal, saling mengetahui kebutuhan satu sama lain, dan adanya komunikasi yang baik antara anggota keluarga. Nababan (2019) Allah merencanakan supaya pernikahan dan kehidupan rumah tangga orang percaya baik. Pernikahan dan kehidupan rumah tangga yang baik itu dapat menjadi berkat bagi semua. Pernikahan juga merupakan salah satu Firman Tuhan untuk dapat menerima berkat. Tetapi keinginan untuk membina suatu keluarga sesuai dengan Firman Tuhan banyak mengalami kegagalan dan kekecewaan. Kehidupan rumah tangga banyak mengalami masalah serius dan berakhir dengan perceraian. Penulis melihat pentingnya pembinaan bagi pasangan muda yang akan masuk dalam pernikahan sehingga mereka dapat memahami tujuan Allah didalam keluarga Kristen. Dalam Matius 19 : 6 yang berisi : Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu, Karena itu apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia. Maksud Yesus ialah bahwa pasangan yang menikah telah dipersatukan Allah berarti pernikahan tidak berasal dari manusia, melainkan dari Allah dan merupakan bagian dari rancangan Allah bagi kehidupan umat manusia. Jadi keluarga yang cinta Tuhan adalah keluarga yang mengutamakan pernikahan yang kudus dan tetap berkomitmen Bersama untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

Indikator Keluarga Yang Cinta Tuhan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia “Cinta dapat diartikan sebagai berikut: 1. suka sekali; sayang benar; 2 kasih sekali; terpicat (antara laki-laki dan perempuan); 3. ingin sekali; berharap sekali; rindu.” Sehingga rasa cinta kepada Tuhan dapat diartikan sebagai rasa mendalam, yang

sangat kuat yang timbul karena adanya hubungan yang pribadi kepada Tuhan yang dirasakan dan ditemukan lewat hal-hal yang ada disekitarnya, seperti: a) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, yakni sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas kesehatan, kelancaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. b) Berbagi makanan kepada teman dan orang lain, di mana seperti yang tertulis di dalam Alkitab Perjanjian Baru injil Matius 15: 32-39 yang menceritakan tentang Yesus memberi makan empat ribu orang. c) Memelihara dan mengusahakan taman seperti yang tertulis di dalam Kejadian 2: 15 -17. Firman Tuhan yang menjadikan landasan dan pedoman untuk mengajar, membimbing kehidupan rumah tangga dan keluarga yang baru. Sehingga dalam penelitian ini dapat kita lihat setiap keluarga yang menerapkan perannya mereka masing masing yaitu saling menghargai, menghormati saling menjaga dan merawat keharmonisan keluarga dan Firman Tuhan menjadi dasar dalam kehidupan keluarga dalam hal ini berguna untuk kedepan terciptanya keluarga Kristen Cinta akan Tuhan. Menurut Magdalena Grace Kelly Tindagi pendidikan Agama dan firman Tuhan yang diberikan kepada keluarga merupakan indikator utama untuk penanaman nilai-nilai iman. anak-anak dalam keluarga Kristen melalui interaksinya dengan kedua orangtuanya akan mengalami sosialisasi yang pada gilirannya membentuk identitas diri seorang anak menjadi identitas diri yang cinta akan Tuhan. Perangin Angin Dkk (2020) Demikian Cosma Manurung dalam tulisannya mengungkapkan bahwa Alkitab merupakan panduan yang harus di ceritakan, diajarkan dan menjadi kecintaan di dalam keluarga sehingga menjadikan keluarga Kristen menjadi keluarga cinta akan Tuhan. Manurung(2019) Sehingga dalam penelitian ini dapat kita lihat setiap keluarga yang menerapkan perannya mereka masing masing yaitu saling menghargai, menghormati saling menjaga dan merawat keharmonisan keluarga dan Firman Tuhan menjadi dasar dan menjadi bahan pengajaran di kehidupan keluarga dalam hal ini berguna untuk kedepan terciptanya keluarga Kristen Cinta akan Tuhan. Oleh karena itu sangat penting bagi setiap keluarga untuk memahami perannya masing-masing sehingga keutuhan keluarga akan tercipta dan adanya keharmonisan.

Dampak Keluarga Yang Cinta Tuhan

Dambaan setiap keluarga adalah kedamaian dan keberuntungan, untuk menghasilkan keluarga yang damai dan beruntung harus memiliki pondasi yang kuat baik dalam kerohanian (iman) dan juga mentalitas. Kedua pondasi ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap terciptanya damai dalam keluarga. Saling memuaskan kebutuhan satu sama lainnya serta memperoleh pemuasan atas kebutuhannya. Keluarga harmonis ditandai dengan adanya relasi yang sehat antar setiap anggota keluarga sehingga dapat menjadi sumber hiburan, inspirasi, dorongan yang menguatkan dan perlindungan bagi setiap anggota-nya. Jamiah (2021) Jadi kebutuhan keluarga menentukan damai dan keberuntungan, bila hal ini tidak tercapai akan terus menjadi masalah dalam keluarga. Pemuridan pranikah Kristen adalah dasar utama bagi pasangan yang akan membentuk keluarga. Tujuan pemuridan pranikah adalah sebagai bekal, pondasi, pengenalan akan pasangan (kekurangan dan kelemahan). Kehadiran gereja dan lembaga Kristen termasuk pelayanan pernikahan seharusnya bukan hanya sebatas menambah daftar lembaga dan kegiatan rohani saja, tetapi harus berfokus melahirkan murid Kristus yang setia.

Definisi Pemuridan Pranikah

Beberapa pernikahan didominasi oleh patah hati dan pernikahan itu sama sekali tidak mudah melainkan beberapa pernikahan saling merusak menyedot energi dari pasangannya. Pernikahan adalah urusan yang serius bukan tindakan emosional yang main-main. Pernikahan itu sulit, dan tidak mudah pernikahan juga memiliki sebuah masalah Serius yang tidak boleh dianggap enteng atau dianggap sebagai sesuatu yang bersifat sementara. Pernikahan yang langgeng tidak bisa dicapai dengan melakukan hal-hal besar di ranjang. Perceraian tidak dapat dihindari dengan meningkatkan pendapatan. Faktanya, apa

yang membuat banyak pernikahan frustrasi adalah tidak adanya apa yang Alkitab sebut sebagai persahabatan yang harus diperjuangkan.

Kehadiran gereja dan organisasi Kristen, termasuk pelayanan pernikahan hal ini tidak boleh terbatas hanya menambah daftar organisasi dan kegiatan spiritual saja, tetapi harus fokus pada pelatihan murid-murid Kristus yang setia. Jika gereja atau Organisasi Kristen mencakup pelayanan untuk pasangan dan keluarga ingin kehadirannya dapat dirasakan dan memberikan dampak yang baik dan sehat, kita harus fokus pada pemuridan. Mengapa bimbingan Pranikah itu penting? Karena sebagian besar pasangan pranikah, secara kekristenan belum siap untuk menjalani kehidupan pernikahan. Oktariadi (2019) Dalam pernikahan banyak orang terlibat dan memainkan peran dalam kehidupan pasangan suami istri. Namun kondisi saat ini banyak pasangan bertingkah seperti pemain sepak bola berusia lima tahun melibatkan peperangan rohani yang dialami banyak pasangan. Pernikahan yang sukses tidaklah demikian sesuatu yang terjadi secara kebetulan namun merupakan hasil dari sebuah usaha.

Kurikulum Pemuridan Pranikah

Kurikulum berasal dari Bahasa Latin *currere* yang berarti berlari atau bergegas. Kemudian dari kata kerja ini jika di jadikan kata menjadi jalur untuk berlari atau alur yang di ikuti. Soetantyo dk (2023) Kurikulum seringkali di ibaratkan sebuah jalur kereta api atau jalanan khusus yang menuju ke suatu tujuan akhir. Ada berbagai definisi kurikulum yang di nyatakan oleh para ahli kurikulum mulai dari yang menyebutkan bahwa kurikulum di pelajari untuk mencapai tujuan. Alkitab harus menjadi dasar kebenaran yang berotoritas final dalam memverifikasi kurikulum Pemuridan Pranikah Bimbingan pra nikah adalah merupakan satu panduan bagi setiap pasangan yang akan masuk dalam pernikahan sebagai satu upaya untuk membangun keluarga bahagia. Karena itu setiap pasangan yang akan menikah di Gereja Bethel Indonesia dapat mengikuti pembelajaran ini: Pertama, Fondasi Pernikahan Kristen terdiri dari Visi dan Tujuan Allah Dalam pernikahan, Kuasa Hidup Dalam Visi dan Tujuan Allah, Panggilan Allah Untuk Suami dan Isteri (Peran suami dan isteri), Saling Melayani. Kedua, Pilar-Pilar Pernikahan terdiri dari Keintiman Rohani, Membangun Relasi Pernikahan Yang Kokoh, Komunikasi dan Manajemen Konflik, Pekerjaan dan Pengelolaan Keuangan, Seks Dalam Pernikahan, Hubungan Dengan Keluarga Besar. Ketiga, Menjadi Orangtua terdiri dari Visi dan Tujuan Allah Menjadikan Orangtua, Ayahdan Ibu, Keluarga Berencana Dalam Terang Alkitab, Mendisiplin Anak Adalah Memuridkan Anak. Saputro dkk (2020)

Dampak Pemuridan Pranikah

Pernikahan yang harmonis merupakan dambaan setiap orang yang pernah mengalaminya termasuk umat Kristiani. Rasul Paulus menguraikan kunci kebahagiaan perkawinan dalam suratnya kepada sidang di Efesus, tetapi hal ini berlaku bagi kamu masing-masing: Cintai istrimu seperti dirimu sendiri, dan istrimu harus menghormati suamimu. Efesus 5:33. Istri yang menghormati suaminya dan suami yang mencintai istrinya adalah gambaran ideal keluarga Kristen. Ketika seorang istri tidak merasa dicintai, dia bereaksi dengan cara yang dianggap tidak sopan oleh suaminya, dan ketika seorang suami merasa tidak dihargai, dia bereaksi dengan cara yang dianggap tidak sopan, tidak sopan, dan tidak sopan oleh istrinya. Hal ini terus meningkat dan hubungan mereka bisa menjadi kacau. Ndoen berkata:“Banyak serangan setan yang merusak keaslian suami istri..Ada gurun dalam pernikahan, ada lembah, sakit hati, perasaan penolakan, kepahitan di hati baik suami maupun istri. Ada gunung yang sombong dan memberontak. Dan masih banyak hal yang tidak saleh dalam pernikahan. Semua permasalahan hati dan hubungan ini menjadikan kemuliaan Tuhan tidak realistis dalam pernikahan dan keluarga. Penulis menyadari pentingnya peran pemuridan pranikah bagi pasangan muda, banyak ditemukan pada lingkungan pasangan suami istri yang masih muda dalam keluarga dan menemui permasalahan yang tidak dapat menemukan solusi untuk rumah tangganya, oleh karena itu kita melihat ada saja orang yang mengakhiri hubungannya dengan cara bercerai dan

juga hidup dalam lingkungan yang tidak harmonis. dalam keluarga sangat diperlukan adanya sikap suami yang menyayangi isterinya dan isteri tunduk kepada suaminya.

Karakter keluarga Kristen yang cinta Tuhan adalah damai, menjunjung tinggi nilai-nilai pernikahan (pernikahan kudus), saling menyayangi setiap pasangan dalam segala keadaan. Karakter ini harus dipertahankan agar setiap pasangan menjalin keutuhan rumah tangga. Pernikahan Kristen adalah pernikahan kudus yang terikat dengan janji pernikahan di hadapan Tuhan dan jemaat. Sehingga pernikahan kudus harus dijunjung tinggi dan menjaga kekudusannya.

KESIMPULAN

Demikian pembahasan mengenai “Pemuridan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Kristen Yang Cinta Tuhan baik yang berkaitan dengan pengertian keluarga atau rumah, maupun tujuan keluarga, keluarga surgawi, keluarga pertama di bumi, dan keluarga sebagai gereja kecil. Kami berharap apa yang telah kami pelajari dapat memberikan landasan yang kuat dan kokoh bagi para pembaca, khususnya keluarga Kristiani. Banyak keluarga yang retak, bahkan hancur, tanpa keharmonisan dan kebahagiaan, karena masing-masing anggota keluarga ingin berjalan mandiri, tidak saling taat. Itu karena keluarga tidak menyerahkan hidupnya untuk dikuasai Tuhan. Jadi mari kita mulai dari keluarga kita, Allah lah yang membentuk keluarga kita, maka kita harus taat dan berserah diri kepada Allah, agar rumah kita terkendali dan terkendali dalam kendali Allah, sehingga kita mempunyai keluarga yang kokoh dan kuat. Dengan begitu, dalam keluarga yang kokoh dan kuat akan tercipta kedamaian, kesejahteraan dan akan mengagungkan nama Tuhan dalam keluarga kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Christi, Apin Militia, Susanna Kathryn, Gede Widiada, Shinda Claudia Soselisa, and Wiryohadi. “Strategi Pastoral Menghadapi Problem Keharmonisan Pasangan Suami Istri Di GBI Eben Heazer.” *Matheo: Jurnal Teologi/ Kependetaan* 9, no. 1 (2019): 1–12.
- Dwidjo Saputro Sp.KJ (K). *BPN Gereja Bethel Indonesia*, n.d.
- Sylvia P Soetantyo M.Ed. *Komponen Sekolah Kristen Di Indonesia Seri 2*. Edited by Dr. Sylvia P. Soetantyo M.Ed. 2nd ed. Jakarta: Perkumpulan Majelis Pendidikan Kristen Di Indonesia (PMPKI), 2023.
- Elvrita, Natalia. “Strategi Gereja Dalam Membangun Pemahaman Anak Muda Tentang Cinta Akan Tuhan.” *ANTUSIAS: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 8, no. 1 (2022): 39–47.
- Harefa, Otieli. “Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Rohani Anak.” *Sstrb* 1, no. 1 (2016): 1–21.
- Hendra Putra Lumban Tobing. “Pistis : Jurnal Teologi Terapan” 1, no. 1 (2021): 47–56.
- Hutagalung, Sabar Manahan, Candra Gunawan Marisi, and Ceria. “Tinjauan Teologis Terhadap Pernikahan , Perceraian Dan Pernikahan” 4, no. 1 (2019): 103–11.
- Jamiah, Yulis. “Keluarga Harmonis Dan Implikasinya.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2021): 107–15.
- Manurung, Kosma. “Peran Ayah Dalam Mengajarkan Anak Mencintai Firman Allah.” *Cultural Geographies* 26, no. 2 (2019): 163–76.
<https://doi.org/10.1177/1474474018792665>.
- Marmawi, R, and M Ali. “Peningkatan Cinta Kepada Tuhan Menurut Iman Kristiani Melalui Cerita Religi Di Tk Bruder Dahlia.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, n.d., 1–14.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6780>.
- Mistiani, Wiwin. “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Anak.” *Metta : Jurnal Ilmu*

- Multidisiplin* 3, no. 1 (2023): 15–23. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i1.2380>.
- Nababan, Damayanti. “Keluarga Kristen Sebagai Keluarga Allah.” *Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 1 (2019): 1–11. <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/27>.
- Yakub Hendrawan Perangin Angin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Yonatan Alex Arifianto. “Peran Keluarga Kristen Untuk Bertahan Dan Bertumbuh Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Disrupsi Dan Pandemi Covid-1” 6, no. 2 (2020): 128–41.